

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan Syariah khususnya perbankan, hukum syariah berkembang pesat di Indonesia atau di luar negeri. Dikarenakan mayoritas penduduknya orang Indonesia Secara finansial adalah kelas menengah ke bawah itulah yang menjadi salah satu faktor yang paling terlihat dalam pertumbuhan ekonomi sekarang. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, menjadi semakin populer di benak masyarakat untuk beralih ke bank Syariah, inilah yang memungkinkan lembaga keuangan berkembang, sebagian besar bank Syariah. (Wahyuningtyas dkk, 2022).

Secara umum, mayoritas santri di Dayah beragama Islam di antaranya berasal dari berbagai daerah. di Dayah mereka belajar agama, salah satunya belajar lebih sedikit banyak tentang ekonomi Islam, seperti caranya bertransaksi dengan benar menurut islam, akad jual beli dan dll. Oleh karena itu santri pondok pesantren sedikit banyak pasti pernah mendengar mengenai bank syariah, ataupun pernah bertransaksi dengan menggunakan jasa perbankan karena mereka jauh dari kedua orangtua. (Fauzy, dkk 2019).

Kehadiran M-Banking membuat perbankan semakin mudah dan sederhana. Ponsel cerdas dengan koneksi internet dan terinstal aplikasi perbankan bisa digunakan untuk transaksi keuangan. Yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk pelayanan karena tidak perlu ke bank dan mengantri. Manfaat lainnya dari mobile banking ini adalah Pembayaran tagihan dapat dilakukan

kapanpun dan dimanapun. Tidak perlu menunggu waktu transaksi perbankan. Orang yang sibuk dapat membayar tagihannya tepat waktu dan tepat cepat. Misalnya untuk membayar listrik, telepon, air, BPJS, dll.

Aceh adalah salah satu dari banyak daerah orang yang menganut Islam. pemerintah Aceh baru-baru ini mengeluarkan , Qanun Aceh Tahun 2018 No.11 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Aceh ingin mengubah sistem perekonomian konvensional yang mengandung riba dan menjadi bertentangan dengan hukum Islam. Bentuk realisasi kebijakan yang diwujudkan oleh pemerintah Aceh adalah dengan menetapkan seluruh bank dan lembaga keuangan yang ada di Aceh harus berbasis syariah.

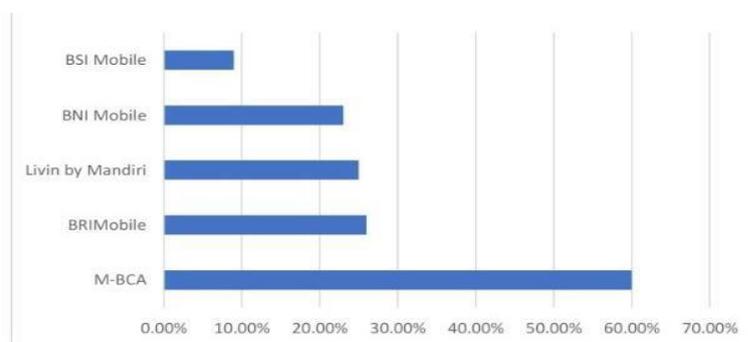
Mobile banking memberikan kemudahan akses bagi santri yang sering kali memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan akademis dan keagamaan. Mereka dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus pergi ke bank fisik. Kemudahan ini sangat penting bagi santri yang memiliki keterbatasan waktu.

Bank Syariah Indonesia menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menjadi nilai penting bagi santri pesantren. Ini mencakup larangan riba dan investasi dalam bisnis yang tidak halal. Dengan demikian, mobile banking dari BSI memberikan rasa aman dan tenang bagi santri dalam melakukan transaksi keuangan.

Santri yang khususnya mahasiswa pasti ingin cepat, aman dan nyaman, terjangkau dan tersedia kapan saja, di mana saja, salah satunya adalah perkembangan teknologi perbankan yaitu teknologi mobile Banking, dimana mobile banking dapat mempermudah segalanya nasabah melakukan transaksi yang dapat

meningkatkan minat nasabahnya dalam penggunaan layanan mobile banking. Minat menggunakan teknologi sangat berkaitan dengan sikap penggunanya. Orang-orang akan tertarik mengakses teknologi kapan pun mereka mau sampai selesai. Ketertarikan akan timbul dari perhatian yang mendalam diarahkan pada objek yang perhatiannya membangkitkan hasrat.

Saat ini hampir diseluruh bank sudah mengaplikasikan layanan mobile banking untuk mengedepankan layanan yang mudah dan efisien yang mempengaruhi perkembangan dan memenuhi kepuasan nasabah dengan kriteria praktis, transaksi cepat, serta mempermudah nasabah. Lebih dari sekedar alat transaksi, m banking mentransformasi pengalaman perbankan sehari-hari. Mulai dari pembukaan rekening pertama tanpa ke cabang, tarik dan setor tunai tanpa kartu atau interface aplikasi yang apik. (Tambunan3, 2023)



Gambar 1.1 Ranting mobile banking di Indonesia

Minat dapat direalisasikan dengan cara mengarahkan potensi yang ada menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Minat akan muncul jika kita memiliki bentuk pilihan atau pandangan terhadap suatu hal atau objek yang dapat dijangkau indera maupun yang terlahir dari pikiran-pikiran individual. Setiap minat akan

memuaskan suatu kebutuhan. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.

Pengetahuan terhadap bank syariah pada generasi milenial merupakan hal penting. Perlu diketahui bank syariah saat ini sudah mendukung fasilitas electronic banking atau yang biasa disebut sebagai e-banking. Kemudahan transaksi lewat elektronik ini disukai oleh kalangan muda karena memberikan kemudahan transaksi kapan saja dan dimana saja. Sebenarnya pengenalan dan pengetahuan terhadap bank syariah sudah dilakukan seperti dengan mensponsori kegiatan sekolah, reward terhadap prestasi siswa bahkan mahasiswa beasiswa, dan masih banyak kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.

Seperti yang pernah dikatakan oleh Jokowi saat peresmian beroperasinya Bank Syariah Indonesia (BSI) mengutarakan bahwa harus mampu menarik generasi milenial untuk menjadi nasabahnya, khususnya dengan pemanfaatan teknologi digital. Dengan begitu mereka tidak hanya selalu mengenal dan menggunakan bank konvensional melainkan juga menggunakan bank syariah. Tentunya untuk membuka pengetahuan generasi milenial terhadap bank syariah memerlukan beberapa tahapan. Karena kebanyakan dari mereka sudah menggunakan bank konvensional, padahal jika ditinjau lebih jauh bank syariah juga memiliki manfaat besar karena tidak menggunakan bunga tertentu yang biasanya ada di bank konvensional (Hasan 2020).

Kendati demikian dengan terdapat dasar hukum dan peranan dari pemerintah terhadap perbankan syariah masih ada yang masih ragu akan prinsip

bank syariah. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan salah satu santri Dayah Darul Muarrif Al-aziziyah di Padang Sakti, mereka masih beranggapan sistem perbankan syariah tidak ada bedanya dengan sistem.

Konvensional. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan diskusi dengan santri tersebut tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan akad dan prinsip operasionalnya. Setelah berdiskusi dengan santri tersebut, ia kemudian bisa menerima tentang prinsip syariah yang peneliti jelaskan dan kemudian santri tersebut memiliki pandangan yang berbeda dengan apa yang sebelumnya ia sampaikan tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri Dayah Darul Muarrif Al-aziziyah Padang Sakti yang sudah menggunakan bank syariah, disebutkan salah satu responden yaitu Rosita (2024) mengungkapkan bahwa alasan mengapa cenderung memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional karena patuh dengan syariat Islam yang mengharamkan riba, keuntungan yang diberikan bank syariah berupa bagi hasil, dan lain-lain

Menurut Ramadhanti (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan produk bank syariah diantaranya: faktor dari dalam individu, faktor perasaan, faktor lingkungan, dan faktor pengetahuan.

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang dengan perbankan syariah, dan unit usaha syariah lainnya. Sama dengan bagaimana transaksi, usaha komersial, dan penerapan hukum syariah untuk usaha bisnis dilakukan (Kurniawan et al., 2023) Bank syariah sementara itu, dapat didefinisikan sebagai entitas keuangan yang mendorong dan menghimbau masyarakat umum untuk

berpartisipasi dalam transaksi menggunakan produk mereka, baik di sisi aktiva maupun di sisi asset bank syariah mulai aktif untuk berinvestasi pada masyarakat.

Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting bagi nasabah mobile banking karena dengan sistem yang jelas dan mudah dipahami, tidak perlukan lagi banyak usaha untuk memahami sistem dan juga mudah untuk digunakan tergantung keinginan seseorang lakukan. (Latief dan Dirwan, 2020). Oleh karena itu, strategi yang harus diterapkan oleh bank syariah indonesia adalah dengan memperhatikan Kemudahan penggunaan layanan mobile banking sehingga nasabah mudah memahaminya dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem mobile banking (Dirwan, 2022).

Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya (Maskur, 2019) Pertanyaan Selanjutnya bagaimana respon santri tentang adanya perbankan syariah. dan apakah mereka berminat dalam mempraktekkan konsep syariah secara kaffah. Jika meliha status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fikih dan bermuamalah sesuai dengan aturan-aturan islam, maka semakin besar peluang bagi Bank Syariah untuk mempromosikan beberapa produk kepada para santri tersebut. Akan tetapi permasalahan disini adalah semakin melekat konsep bank konvensional yang masuk di kalangan pesantren, sehingga banyak santri yang masih menggunakan jasa bank konvensional di bandingkan menggunakan perbankan syariah. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mengembangkan perbankan syariah di kalangan santri. Pengetahuan adalah sesuatu yang harus di miliki setiap manusia, sesuatu yang harus di pelajari oleh manusia agar dapat

berkembang di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Pahruroji, 2021) Pengertian secara umum ialah segala apa yang kita ketahui dan merupakan sesuatu yang baru terhadap objek tertentu dengan pengamatan akal dan pikiran. Oleh karena itu pengetahuan berarti sebuah hasil dari proses pengamatan panca indra manusia yang kemudian mendasari manusia untuk mengingat dan menerapkannya dalam kehidupannya.(Hadziq, 2023) Maka dari itu, disinilah peran bank syariah untuk mulai memberikan pengetahuan kepada para santri tentang system transaksi yang ada diperbankan syariah, mulai dari prinsip-prinsip yang digunakan dalam melakukan transaksi, produk-produk yang ada di perbankan syariah, dan perbedaan system oprasionalnya antara bank syariah dengan bank konvensional (Hidayat, 2020)

Disinilah peran bank syariah pada umumnya untuk melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada kalangan santri tentang pengetahuan perbankan syariah secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan santri Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah terhadap minat dalam menggunakan produk mobile banking pada Bank Syariah Indonesia
2. Seberapa besar pengaruh persepsi santri Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah terhadap minat dalam menggunakan produk mobile banking di Bank Syariah Indonesia

3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan dan persepsi santri Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah Terhadap minat dalam menggunakan produk mobile banking di Bank syariah Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pengetahuan santri Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah terhadap minat dalam menggunakan produk mobile banking pada Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruhnya persepsi santri Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah terhadap minat dalam menggunakan mobile banking pada Bank syariah indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan dan persepsi santri Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah Terhadap minat dalam menggunakan produk mobile banking di Bank syariah Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan santri dalam menggunakan mobile banking pada bank syariah indonesia daripada pada perbankan lainnya.
2. Dapat mengetahui seberapa banyak persepsi santri dayah terhadap minat penggunaan mobile banking pada bank syariah indonesia.
3. Dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan dan persepsi minat santri dayah dalam menggunakan produk mobile banking pada bank syariah indonesia.